

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang dominan untuk melangsungkan eksistensi bangsa sebagai masyarakat maju dan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembangunan kini dan akan datang, melalui pendidikan diharapkan akan membawa perubahan yang mengutamakan kualitas lulusannya bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama strategi pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar), penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah).

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka

sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu (adanya benchmarking). Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. pendekatan ini, kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan mutu pendidikan berbasis sekolah (*School Based Quality Management*) atau yang lebih bersifat pembangunan (*developmental*) disebut *School Based Quality Improvement*.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada pelaksanaan Program Latihan Profesi dan diskusi dengan guru mata diklat perspektif, terdapat gejala-gejala yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata diklat perspektif.

Hal ini terlihat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, dari hasil belajar siswa pada mata diklat Perspektif kelas XI SMK N 5 Bandung masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menganalisis dan meneliti kesulitan belajar peserta diklat dan penyebab kesulitan belajar pada mata diklat Perspektif, dengan melakukan penelitian yang berjudul

“Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 5 Bandung Pada Mata Diklat Perspektif”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ada pada latar belakang diidentifikasi kembali untuk memperjelas kondisi yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta diklat pada mata diklat menggambar perspektif, yaitu:

- 1 Adanya sejumlah peserta diklat yang mendapatkan nilai rendah (sekitar 75%).
- 2 Adanya sejumlah peserta diklat yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 3 Ketidaktelitian peserta diklat dalam mengerjakan tugas.
- 4 Keterlambatan dalam pengumpulan tugas akibat belum selesai.

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa dibatasi pada masalah :

- a Faktor internal
 - Motivasi / motif
 - Minat
 - Perhatian

b Faktor eksternal

- Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru
- Relasi guru dengan siswa
- Relasi siswa dengan siswa

Penelitian dilakukan pada peserta diklat tingkat XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan, SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2008/2009

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan belajar ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat menggambar perspektif.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum yaitu dapat diketahuinya kesulitan belajar peserta diklat pada mata diklat menggambar perspektif.

Sedangkan secara khusus manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagi siswa tingkat XI di SMK Negeri 5 Bandung, dengan mengetahui kesulitan yang dialaminya diharapkan peserta diklat dapat mengevaluasi diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

- 2 Bagi guru mata diklat, memudahkan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta diklat dalam proses belajar, sehingga diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran dan memberikan perhatian kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

1.6 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah sesuai dengan judul penelitian ini yaitu **“Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 5 Bandung Pada Mata Diklat Perspektif”**

Istilah-istilah yang dijelaskan diantaranya:

- 1 Faktor-faktor kesulitan belajar siswa merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan mencapai tujuan tertentu. Kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal: motivasi / motif, minat, perhatian,) dan dari lingkungan luar siswa : (faktor eksternal: Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa).
- 2 Mata diklat perspektif, adalah salah satu mata diklat yang diajarkan di SMK Jurusan Teknik Gambar Bangunan. Pengertian perspektif ialah proyeksi dengan garis proyeksi konvergen menuju ke titik hilang, sedangkan tujuan gambar perspektif ialah menggambarkan kembali penglihatan mata kita pada suatu obyek yang sebenarnya.